

The Effect Of Entrepreneurial Orientation, Organizational Learning Capability, And Innovation Capability On Innovation Performance In Creative Msmes

Pengaruh Entrepreneurial Orientation, Organizational Learning Capability, Dan Innovation Capability Terhadap Innovation Performance Pada UMKM Kreatif

Ismail Solihin

Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Ismail.solihin@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation, organizational learning ability, and innovation ability on innovation performance in creative MSMEs. The research design applied is quantitative, using survey data collected from 125 creative MSMEs selected through purposive sampling. Data were collected through an online questionnaire measured by a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that entrepreneurial orientation, organizational learning ability, and innovation ability have a positive and significant effect on innovation performance. The findings highlight the importance of cultivating an entrepreneurial mindset, building strong learning capabilities, and strengthening innovation capacity to improve innovation outcomes in creative MSMEs. This study contributes to the understanding of the key strategic factors that drive innovation performance, offering valuable insights for MSME owners, managers, and policymakers to improve competitiveness in a dynamic market environment.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Innovation Ability, Innovation Performance, Organizational Learning Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning ability*, dan *innovation ability* terhadap *innovation performance* pada UMKM kreatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan menggunakan data survei yang dikumpulkan dari 125 UMKM kreatif yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang diukur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation*, *organizational learning ability*, dan *innovation ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance*. Temuan ini menyoroti pentingnya menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, membangun kemampuan pembelajaran yang kuat, dan memperkuat kapasitas inovasi untuk meningkatkan hasil inovasi pada UMKM kreatif. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor strategis utama yang mendorong kinerja inovasi, menawarkan wawasan berharga bagi pemilik, manajer, dan pembuat kebijakan UMKM untuk meningkatkan daya saing dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Kata Kunci: Entrepreneurial Orientation, Innovation Ability, Innovation Performance, Organizational Learning Ability

1. Pendahuluan

Kinerja inovasi (*innovation performance*) merupakan faktor krusial dalam mempertahankan daya saing (Usai et al., 2021; Audretsch et al., 2023), khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di industri kreatif. Sebagai tulang punggung perekonomian, UMKM kreatif diharapkan terus mengembangkan ide, produk, dan proses baru untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan meningkatnya persaingan. Namun,

banyak UMKM yang masih kesulitan mempertahankan konsistensi inovasi karena keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan strategis (Ardito et al., 2021; Yuen & Ng, 2021). Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja inovasi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM kreatif.

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan secara proaktif mencari peluang baru (Fan et al., 2021; Ameer & Khan, 2023). Perusahaan dengan *entrepreneurial orientation* yang kuat lebih cenderung mengejar solusi kreatif dan inovasi terobosan yang meningkatkan kinerjanya (Clark et al., 2024). Namun, memiliki pola pikir wirausaha saja tidak cukup. Organisasi juga perlu memperkuat proses pembelajaran mereka. Kemampuan pembelajaran organisasi (*organizational learning capability*), yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan (Gomes et al., 2022; Makhloufi et al., 2021), berperan penting dalam mengubah ide kewirausahaan menjadi inovasi praktis. Perusahaan yang melakukan pembelajaran secara efektif dapat beradaptasi lebih cepat, meningkatkan prosesnya, dan menumbuhkan budaya yang mendukung inovasi berkelanjutan (Ferreira et al., 2021).

Selain itu, kemampuan inovasi (*innovation capability*), yang merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan dan menerapkan ide, produk, dan proses baru, merupakan faktor penentu utama kinerja inovasi (Migdadi, 2022; Bahta et al., 2021). Perusahaan dengan kemampuan inovasi yang kuat dapat merespons perubahan pasar dengan lebih baik dan meraih peluang pertumbuhan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan kemampuan inovasi seringkali lebih kompetitif dan memiliki posisi yang lebih baik untuk bertahan dalam lingkungan yang semakin dinamis (Dongling et al., 2022). Oleh karena itu, kapabilitas inovasi tidak hanya menjadi kekuatan internal tetapi juga merupakan aset strategis yang mendukung keberhasilan jangka panjang.

Meskipun *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* telah dipelajari secara luas dalam konteks perusahaan besar, penelitian yang menguji pengaruh gabungan keduanya terhadap kinerja inovasi pada UMKM kreatif masih terbatas (Gomes et al., 2022; Yuen & Ng, 2021). UMKM kreatif menghadapi tantangan unik yang memerlukan kombinasi semangat kewirausahaan, kapasitas belajar, dan kekuatan inovasi. Dengan memahami bagaimana ketiga faktor ini bekerja sama, UMKM dapat merumuskan strategi dengan lebih baik untuk meningkatkan hasil inovasi dan daya saingnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* terhadap kinerja inovasi pada UMKM kreatif. Temuan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemilik, pengelola, dan pengambil kebijakan UMKM dalam menyusun strategi untuk menumbuhkan inovasi dan memperkuat daya saing di sektor kreatif.

2. Tinjauan Pustaka

Entrepreneurial Orientation dan Innovation Performance

Entrepreneurial orientation mencerminkan postur strategis perusahaan dalam mengejar inovasi, bersikap proaktif, dan menerima risiko yang diperhitungkan untuk meraih peluang (Hanifah et al., 2022). Perusahaan dengan *entrepreneurial orientation* yang tinggi cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bereksperimen dengan pendekatan baru, dan menantang norma-norma pasar yang ada. Perilaku ini secara alami menumbuhkan lingkungan yang mendukung aktivitas inovasi, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja inovasi (Iqbal et al., 2021).

Dalam konteks UMKM, khususnya di industri kreatif, *entrepreneurial orientation* berperan penting dalam mendorong inovasi (Iqbal et al., 2021; Kim & Hur, 2024). Mengingat sifat pasar kreatif yang dinamis dan kompetitif, UMKM perlu mengadopsi pola pikir

kewirausahaan agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan preferensi pelanggan (Makhloufi et al., 2021). Sikap proaktif dan berani mengambil risiko memungkinkan UMKM mengeksplorasi desain produk baru, mengadopsi strategi pemasaran inovatif, dan menerapkan proses kreatif yang membedakannya dari pesaing.

Penelitian sebelumnya telah menekankan hubungan positif antara *entrepreneurial orientation* dan kinerja inovasi. Perusahaan yang lebih berwirausaha cenderung menghasilkan tingkat kinerja inovasi yang lebih tinggi, karena mereka bersedia berinvestasi pada ide-ide baru dan memanfaatkan tren yang muncul (Hanifah et al., 2022; Iqbal et al., 2021; Kim & Hur, 2024). Oleh karena itu, berdasarkan alasan tersebut diharapkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi pada UMKM kreatif.

H1. *Entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi

***Organizational Learning Capability* dan Kinerja Inovasi**

Organizational learning capability mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh, menyebarkan, dan menerapkan pengetahuan secara efektif dalam organisasi (Ferreira et al., 2021). Kemampuan ini sangat penting untuk memungkinkan perusahaan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, merespons kebutuhan pasar, dan terus berinovasi. Dalam UMKM kreatif, dimana perubahan cepat dalam preferensi dan tren konsumen merupakan hal biasa, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengetahuan baru sangat penting untuk tetap kompetitif dan mendorong inovasi (Tian et al., 2021).

Perusahaan dengan *organizational learning capability* yang kuat lebih siap untuk mengidentifikasi peluang baru, mengembangkan solusi kreatif, dan meningkatkan produk atau layanan yang ada (Soomro et al., 2021; Zhang et al., 2023). Proses pembelajaran memungkinkan organisasi untuk menangkap wawasan baik dari sumber internal maupun eksternal, termasuk pelanggan, pesaing, dan kemajuan teknologi. Dengan mengubah pengetahuan ini menjadi strategi yang dapat ditindaklanjuti, perusahaan dapat meningkatkan kinerja inovasi mereka, menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya baru namun juga selaras dengan permintaan pasar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *organizational learning capability* mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap hasil inovasi (Tian et al., 2021; Soomro et al., 2021; Zhang et al., 2023). Perusahaan yang memupuk lingkungan belajar lebih mungkin mengembangkan produk inovatif, meningkatkan proses, dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan yang berinvestasi dalam mekanisme pembelajaran, mendorong berbagi pengetahuan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan cenderung mencapai kinerja inovasi yang lebih tinggi.

H2. *Organizational learning capability* berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi

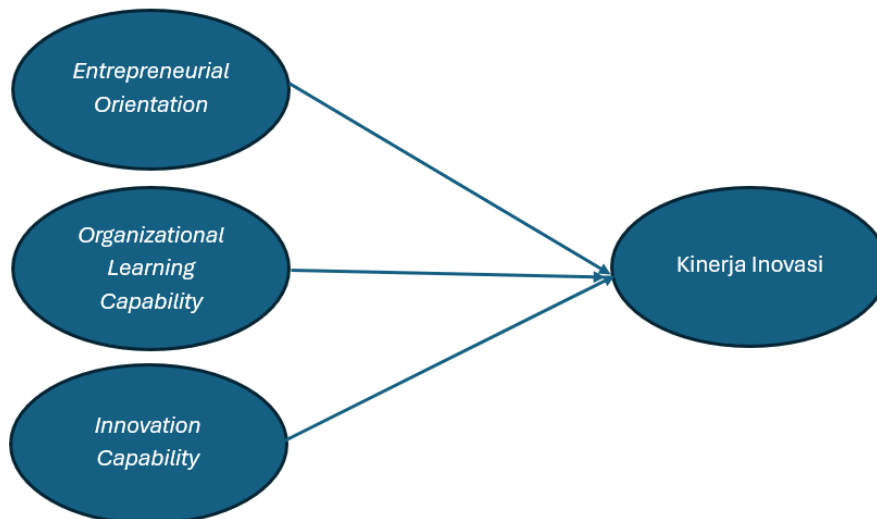
***Innovation Capability* dan Kinerja Inovasi**

Kemampuan inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, mengembangkan, dan menerapkan ide, produk, proses, atau layanan baru (Migdadi, 2022). Hal ini mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengelola aktivitas terkait inovasi dan mengubah konsep kreatif menjadi hasil yang berharga (Mendoza-Silva, 2021). Bagi UMKM kreatif, dimana diferensiasi dan keunikan merupakan hal yang penting bagi keberhasilan pasar, kemampuan inovasi yang kuat merupakan faktor penentu kinerja inovasi.

Perusahaan dengan kemampuan inovasi yang tinggi mampu merespons perubahan pasar, preferensi pelanggan, dan kemajuan teknologi secara lebih efektif. Kemampuan ini memungkinkan UMKM tidak hanya menciptakan produk dan layanan baru tetapi juga meningkatkan proses internal dan model bisnisnya (Bahta et al., 2021). Kemampuan inovasi memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kreativitas internal dan pengetahuan eksternal untuk menghasilkan hasil yang berharga dan kompetitif di pasar.

Penelitian sebelumnya mendukung gagasan bahwa kemampuan inovasi berkaitan erat dengan kinerja inovasi (Bahta et al., 2021; Dongling et al., 2022; Migdadi, 2022). Perusahaan yang telah mengembangkan kemampuan inovasi yang kuat cenderung memperkenalkan lebih banyak penawaran inovatif dan lebih baik dalam mempertahankan inovasi dari waktu ke waktu (Saunila, 2020; Yam et al., 2011). Dalam konteks UMKM kreatif, kemampuan inovasi sangat penting untuk menghasilkan produk unik yang dapat menarik dan mempertahankan pelanggan di pasar yang kompetitif dan dinamis.

H3. *Innovation capability* berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* terhadap kinerja inovasi. Penelitian ini berfokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kreatif yang beroperasi di Jawa Barat, Indonesia. UMKM ini dipilih karena berperan penting dalam mendorong inovasi di sektor ekonomi kreatif.

Responden penelitian ini terdiri dari 125 pemilik dan pengelola UMKM kreatif yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, seperti terlibat aktif dalam inovasi produk dan layanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online yang disebar melalui Google Form. Kuesioner dirancang untuk mengukur setiap konstruk dengan menggunakan item skala Likert yang berkisar antara 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Item-item tersebut diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang telah divalidasi untuk memastikan keakuratan dan relevansi pengukuran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel independen (*entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability*) terhadap variabel dependen (kinerja inovasi). Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian memenuhi persyaratan statistik. Item dengan muatan faktor di bawah ambang batas yang dapat diterima dihilangkan, dan reliabilitas dievaluasi menggunakan alpha Cronbach dengan nilai minimum yang diterima sebesar 0,70.

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan pemilik atau manajer UMKM kreatif yang tersebar di wilayah Jawa Barat. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 125 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) telah menjalankan usaha minimal 2 tahun, dan (2) memiliki karyawan maksimal 50 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	54%
Perempuan	55	44%
Usia		
21-30 tahun	45	36%
31-40 tahun	50	40%
41-50 tahun	30	24%
Pendidikan Terakhir		
SMA	35	28%
Diploma (D3)	30	24%
Sarjana (S1)	50	40%
Pascasarjana (S2)	10	8%
Lama Usaha Berjalan		
2-5 tahun	60	48%
6-10 tahun	40	32%
> 10 tahun	25	20%
Jumlah Karyawan		
1-10 orang	80	64%
11-20 orang	30	24%
21-50 orang	15	12%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden adalah laki-laki (56%) dan berada pada rentang usia 31-40 tahun (40%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Sarjana (40%). Selain itu, sebagian besar UMKM yang disurvei telah menjalankan usaha selama 2-5 tahun (48%), dan jumlah karyawan terbanyak antara 1-10 orang (64%).

Analisis Data

Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, *innovation capability*, dan *innovation performance*.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan syarat nilai r hitung $>$ r tabel (pada $n = 125$, $\alpha = 0.05$, r tabel = 0.176). Hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	Keterangan
<i>Entrepreneurial orientation</i>	6	0.412-0.721	Valid
<i>Organizational learning capability</i>	5	0.389-0.685	Valid
<i>Innovation capability</i>	4	0.398-0.703	Valid
<i>Innovation performance</i>	5	0.417-0.755	Valid

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai Alpha > 0.6. Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.6, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneurial orientation</i>	0.812	Reliabel
<i>Organizational learning capability</i>	0.793	Reliabel
<i>Innovation capability</i>	0.768	Reliabel
<i>Innovation performance</i>	0.825	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.078 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Terakhir, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Glejser Test dan diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Sig. = 0.078	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 untuk semua variabel	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glejser Test > 0.05 untuk semua variabel	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* terhadap *innovation performance* pada pelaku UMKM kreatif di Jawa Barat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B (Koefisien Regresi)	t-hitung	Sig. (p-value)
Konstanta	1.125	-	-
<i>Entrepreneurial orientation</i>	0.312	3.456	0.001
<i>Organizational learning capability</i>	0.278	2.987	0.004
<i>Innovation capability</i>	0.265	2.745	0.007

a. Variabel Dependen: Innovation Performance (Y)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance* (B = 0.312, Sig. = 0.001).

2. *Organizational learning capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance* ($B = 0.278$, $Sig. = 0.004$).
3. *Innovation capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance* ($B = 0.265$, $Sig. = 0.007$).

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja inovasi UMKM kreatif. Dengan kata lain, semakin tinggi *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* yang dimiliki UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja inovasi yang dihasilkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *innovation performance*. Hasil uji t (parsial) sebelumnya menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Rangkuman hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 6 berikut.:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1: <i>Entrepreneurial orientation</i> berpengaruh positif terhadap <i>innovation performance</i>	0.312	3.456	0.001	Diterima
H2: <i>Organizational learning capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>innovation performance</i>	0.278	2.987	0.004	Diterima
H3: <i>Innovation capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>innovation performance</i>	0.265	2.745	0.007	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, seluruh hipotesis H1, H2, dan H3 diterima, yang berarti *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance*.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.712	0.507	0.493

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R^2) sebesar 0.507, yang berarti 50.7% variasi *innovation performance* dapat dijelaskan oleh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability*. Sementara itu, sisanya sebesar 49.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki peran yang cukup kuat dalam mempengaruhi *innovation performance* UMKM kreatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation performance* pada UMKM kreatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *entrepreneurial orientation* yang dimiliki pelaku UMKM, seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, dan proaktif dalam menangkap peluang pasar, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM untuk menghasilkan inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa *entrepreneurial orientation* mendorong perusahaan untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dalam pasar yang dinamis

(Hanifah et al., 2022; Iqbal et al., 2021; Kim & Hur, 2024). Dengan demikian, pelaku UMKM kreatif perlu terus mengembangkan sikap kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing inovatif mereka.

Selain itu, *organizational learning capability* juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *innovation performance*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi untuk belajar, baik dari pengalaman internal maupun eksternal, merupakan faktor penting dalam mendorong inovasi. UMKM yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran, seperti berbagi pengetahuan, refleksi atas kegagalan, dan eksplorasi ide-ide baru, cenderung lebih adaptif dan inovatif. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Tian et al., 2021; Soomro et al., 2021; Zhang et al., 2023), yang menyatakan bahwa *organizational learning capability* mendorong perusahaan untuk terus memperbaharui ide dan proses bisnisnya demi menghasilkan inovasi.

Selanjutnya, *innovation capability* juga ditemukan berpengaruh positif terhadap *innovation performance*. *Innovation capability* merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan untuk menciptakan inovasi. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan inovasi tinggi akan lebih mampu mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini mendukung temuan sebelumnya (Bahta et al., 2021; Dongling et al., 2022; Migdadi, 2022), yang menegaskan bahwa *innovation capability* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing berbasis inovasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM kreatif perlu terus mengasah dan memperkuat kapabilitas inovasi mereka, baik dari segi pengelolaan ide, proses pengembangan produk, hingga implementasi inovasi ke pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* mampu meningkatkan *innovation performance* UMKM kreatif. Hal ini menjadi penting mengingat dalam industri kreatif, inovasi menjadi kunci utama untuk menciptakan produk atau jasa yang unik, menarik, dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, pelaku UMKM kreatif perlu memperkuat ketiga aspek tersebut untuk mempertahankan eksistensi dan bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan dinamis.

4. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* terhadap *innovation performance* pada UMKM kreatif. Berdasarkan hasil analisis data, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Temuan menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*, yang berarti semakin tinggi jiwa kewirausahaan UMKM, semakin baik pula kinerja inovasi yang dihasilkan. Selanjutnya, *organizational learning capability* juga berpengaruh positif terhadap *innovation performance*, menandakan pentingnya kemampuan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, *innovation capability* terbukti meningkatkan *innovation performance*, yang menunjukkan bahwa kemampuan internal UMKM dalam mengelola proses inovasi secara efektif dapat mendorong terciptanya inovasi yang bernilai dan kompetitif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan elemen penting dalam meningkatkan performa inovasi UMKM kreatif, yang selaras dengan kebutuhan untuk terus menghasilkan produk dan jasa inovatif di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat literatur terkait determinan *innovation performance*, khususnya pada konteks UMKM kreatif. Penelitian ini menggabungkan tiga faktor penting yaitu *entrepreneurial orientation*, *organizational learning capability*, dan *innovation capability* yang sebelumnya seringkali diteliti secara terpisah. Temuan

ini memperluas pemahaman bahwa kinerja inovasi tidak hanya ditentukan oleh faktor kewirausahaan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk belajar dan mengelola inovasi secara sistematis.

Bagi pelaku UMKM kreatif, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. UMKM perlu menumbuhkan sikap kewirausahaan dengan meningkatkan keberanian mengambil risiko, proaktif melihat peluang, dan mendorong ide-ide kreatif agar terus mampu menghasilkan inovasi. Selain itu, UMKM juga perlu membangun budaya belajar organisasi, seperti berbagi pengetahuan antar karyawan, evaluasi atas kegagalan, dan pengembangan keterampilan baru untuk mendukung inovasi. Dengan inovasi yang terus diperbarui, UMKM kreatif akan mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Ardito, L., Raby, S., Albino, V., & Bertoldi, B. (2021). The duality of digital and environmental orientations in the context of SMEs: Implications for innovation performance. *Journal of Business Research*, 123, 44-56.
- Ameer, F., & Khan, N. R. (2023). Green entrepreneurial orientation and corporate environmental performance: A systematic literature review. *European Management Journal*, 41(5), 755-778.
- Audretsch, D. B., Belitski, M., Caiazza, R., & Phan, P. (2023). Collaboration strategies and SME innovation performance. *Journal of Business Research*, 164, 114018.
- Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Ashfaq, M. (2021). Corporate social responsibility, innovation capability and firm performance: evidence from SME. *Social Responsibility Journal*, 17(6), 840-860.
- Clark, D. R., Pidduck, R. J., Lumpkin, G. T., & Covin, J. G. (2024). Is it okay to study entrepreneurial orientation (EO) at the individual level? Yes!. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 48(1), 349-391.
- Dongling, W., Yuming, Z., Xinmin, L., Chen, J., XiaoYi, Z., & Chang, H. (2022). Can inter-organizational knowledge-sharing improve Enterprise innovation performance? The mediator effect of innovation capability and the moderator effect of network characteristics. *Frontiers in Communication*, 7, 856301.
- Fan, M., Qalati, S. A., Khan, M. A. S., Shah, S. M. M., Ramzan, M., & Khan, R. S. (2021). Effects of entrepreneurial orientation on social media adoption and SME performance: The moderating role of innovation capabilities. *PloS one*, 16(4), e0247320.
- Ferreira, J., Cardim, S., & Coelho, A. (2021). Dynamic capabilities and mediating effects of innovation on the competitive advantage and firm's performance: The moderating role of organizational learning capability. *Journal of the Knowledge Economy*, 12, 620-644.
- Gomes, G., Seman, L. O., Berndt, A. C., & Bogoni, N. (2022). The role of entrepreneurial orientation, organizational learning capability and service innovation in organizational performance. *Revista de Gestão*, 29(1), 39-54.
- Hanifah, H., Abd Halim, N., Vafaei-Zadeh, A., & Nawaser, K. (2022). Effect of intellectual capital and entrepreneurial orientation on innovation performance of manufacturing SMEs: mediating role of knowledge sharing. *Journal of Intellectual Capital*, 23(6), 1175-1198.
- Iqbal, S., Moleiro Martins, J., Nuno Mata, M., Naz, S., Akhtar, S., & Abreu, A. (2021). Linking entrepreneurial orientation with innovation performance in SMEs; the role of organizational commitment and transformational leadership using smart PLS-SEM. *Sustainability*, 13(8), 4361.
- Kim, H., & Hur, D. (2024). Feeling torn? The conflicting effects of market and entrepreneurial orientations on manufacturing SMEs' innovation performance. *European Journal of Innovation Management*, 27(1), 233-262.

- Makhloufi, L., Laghouag, A. A., Ali Sahli, A., & Belaid, F. (2021). Impact of entrepreneurial orientation on innovation capability: The mediating role of absorptive capability and organizational learning capabilities. *Sustainability*, *13*(10), 5399.
- Migdadi, M. M. (2022). Knowledge management processes, innovation capability and organizational performance. *International journal of productivity and performance management*, *71*(1), 182-210.
- Soomro, B. A., Mangi, S., & Shah, N. (2021). Strategic factors and significance of organizational innovation and organizational learning in organizational performance. *European Journal of Innovation Management*, *24*(2), 481-506.
- Tian, H., Dogbe, C. S. K., Pomegbe, W. W. K., Sarsah, S. A., & Otoo, C. O. A. (2021). Organizational learning ambidexterity and openness, as determinants of SMEs' innovation performance. *European Journal of Innovation Management*, *24*(2), 414-438.
- Usai, A., Fiano, F., Petruzzelli, A. M., Paoloni, P., Briamonte, M. F., & Orlando, B. (2021). Unveiling the impact of the adoption of digital technologies on firms' innovation performance. *Journal of Business Research*, *133*, 327-336.
- Yuen, Y., & Ng, X. (2021). Enhancing innovation performance of small and medium enterprises in Malaysia. *Management Science Letters*, *11*(3), 887-894.
- Zhang, X., Chu, Z., Ren, L., & Xing, J. (2023). Open innovation and sustainable competitive advantage: The role of organizational learning. *Technological Forecasting and Social Change*, *186*, 122114.